

KASUS COVID MENINGKAT SIGNIFIKAN, KUARTAL-III 2021 PDB TERANCAM NEGATIF

Perbaikan ekonomi Indonesia sudah memberikan tanda-tanda positif pada kuartal-I 2021, meskipun masih berkontraksi sebesar 0,74% (YoY) dan diharapkan perbaikan akan terus berlanjut kedepannya. Namun dengan meningkatnya kasus harian Covid-19 saat ini dapat memupus harapan tersebut. Mengganasnya penyebaran virus tentu akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hingga tanggal 27 Juni 2021 terdapat 60 kota di Indonesia yang masuk dalam zona merah Covid-19, beberapa diantaranya merupakan kota-kota besar dalam penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Sebelumnya pemerintah optimis pertumbuhan PDB kuartal-II 2021 mencapai 7,00%-8,00% secara *year-on-year*. Menteri Keuangan memprediksikan target pertumbuhan ekonomi kuartal-II 2021 akan tumbuh tinggi tampaknya harus menerima realita bahwa target tersebut sulit tercapai, diprediksikan pertumbuhan ekonomi kuartal-II 2021 berkisar 4,00%-5,00% secara *year-on-year*.

Kuartal-III 2021 sangat tergantung dari kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 yang meningkat saat ini. Beberapa kebijakan telah dilakukan seperti pemberlakuan jam malam dan pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), namun kebijakan tersebut belum memberikan dampak besar, karena jumlah kasus harian masih bertambah. Jika pemerintah dalam dua minggu kedepan tidak dapat menahan laju penambahan kasus Covid-19 maka diprediksikan pertumbuhan ekonomi kuartal-III 2021 akan menurun, bahkan dapat berdampak hingga kuartal-IV 2021.

ISHG LEBIH BAIK DARI BULAN MEI DAN RUPIAH MELEMAH

Nilai tukar rupiah terus melemah terhadap dolar AS dalam beberapa pekan terakhir. Melemahnya rupiah diperkirakan karena meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia. Faktor lainnya berasal dari pemulihan AS yang bergerak cepat dan proyeksi The Fed yang akan menaikkan suku bunga acuannya.

Pada Juni 2021 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung melemah, namun demikian dibandingkan bulan Mei 2021, IHSG pada bulan ini cenderung masih lebih baik. Menguatnya IHSG pada Juni 2021 lebih disebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik pada kuartal-I meskipun masih berkontraksi dan optimisme pemerintah akan pertumbuhan ekonomi di kuartal-II lebih baik. Namun melihat kondisi terbaru saat ini maka diprediksi IHSG akan melemah.

UTANG PEMERINTAH BERTAMBAH AKIBAT PANDEMI

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah menyampaikan hasil audit laporan keuangan pemerintah tahun 2020. Utang luar negeri pemerintah Indonesia mengalami penambahan hingga Rp 6.000 triliun, Kepala BPK menyampaikan kekhawatirannya kepada pemerintah terkait utang negara yang membengkak. Utang negara Indonesia telah melampaui batas dari rekomendasi IMF. IMF merekomendasikan batas utang pemerintah sebesar 25%-35% dari penerimaan negara, namun utang pemerintah sudah mencapai 46% dari penerimaan negara.

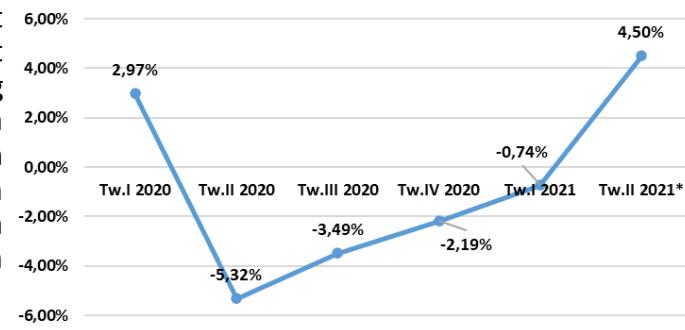
Pendapatan negara dan hibah pada tahun 2020 sebesar Rp 1.647 triliun atau sekitar 96,93% dari anggaran, sementara realisasi belanja negara pada tahun 2020 sebesar Rp 2.595 triliun. Hal tersebut membuat anggaran negara tahun 2020 mengalami defisit Rp 947 triliun atau 6,14% dari PDB. Penambahan utang ini bertujuan untuk penanganan virus Covid-19.

KINERJA EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA MENURUN

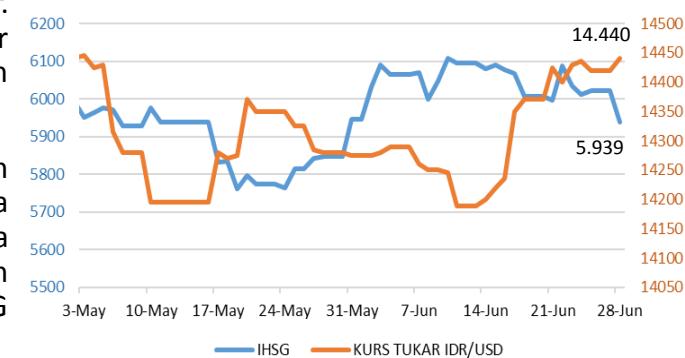
Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data terbaru terkait pertumbuhan ekspor dan impor pada bulan Mei 2021. Pada bulan Mei 2021 tercatat total nilai ekspor Indonesia mencapai US\$16,60 miliar, secara *month to month* kinerja ekspor mengalami penurunan 10,25%. Penurunan disebabkan oleh ekspor migas dan nonmigas masing-masing sebesar US\$0,94 (-2,68% dari bulan sebelumnya) dan US\$15,66 (-10,67% dari bulan sebelumnya). Faktor lainnya disebabkan oleh berkurangnya aktivitas produksi pada Ramadhan dan Lebaran.

Impor Indonesia mengalami penurunan 12,16% dari US\$16,20 miliar menjadi US\$14,23 miliar pada bulan Mei 2021, impor migas naik 1,90% dari US\$ 2,02 miliar dan nonmigas turun 14,16% dari US\$14,18 miliar. Hampir disemua sektor impor mengalami penurunan seperti bahan baku, barang modal, barang konsumsi dan logam mulia. Terdapat beberapa sektor impor yang mengalami peningkatan seperti buah-buahan, kayu dan bahan farmasi. Berdasarkan tujuan ekspor nonmigas, Tiongkok dan AS masih menjadi negara yang banyak mengimpor barang dari Indonesia.

PERTUMBUHAN PDB INDONESIA 2020-2021 (YoY)



IHSG DAN KURS TUKAR RUPIAH 2021



LAPORAN REALISASI APBN 2020 (AUDITED)

Uraian	Realisasi Anggaran TA 2020 (audited)		
	Anggaran (triliun)	Realisasi (triliun)	%
Pendapatan Negara dan Hibah	1.699,94	1.647,78	96,93%
Belanja Negara	2.739,16	2.595,48	94,75%
I. Belanja Pemerintah	1.975,24	1.832,95	92,80%
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	763,92	762,53	99,82%
Surplus (Defisit) Anggaran	(1039,21)	(947,70)	91,19%
Pembiayaan Neto	1.039,21	1.193,29	114,83%
SiLPA (SiKPA)		245,59	

Sumber: BPK

EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA MEI 2021

dalam US\$ miliar

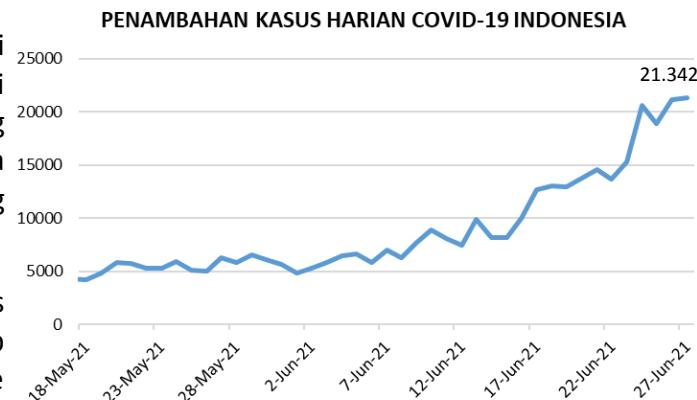
Sektor Impor	Apr-21	May-21
Migas	2.02	2.06
Non Migas	14.18	12.17
Konsumsi	1.63	1,40
Bahan Baku	12.47	10.94
Barang Modal	2.19	1.89
Sektor Ekspor	Apr-21	May-21
Migas	0.96	0.94
Non Migas	17.53	15.66
Pertanian	0.34	0.24
Industri Pengolahan	14.92	12.83
Pertambangan dan lainnya	2.27	2.59

Sumber: BPS

KASUS HARIAN COVID-19 MELONJAK NAIK DI BULAN JUNI 2021

Lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia mulai mengkhawatirkan, penambahan kasus mencapai rekor tertingginya pada 27 Juni 2021 sejak pandemi Covid-19, dimana telah terjadi penambahan kasus harian sebanyak 21.342. Pada bulan Juni 2021 terjadi peningkatan yang signifikan, Kementerian Kesehatan menilai lonjakan ini disebabkan oleh 3 faktor, pertama mudik pada libur lebaran Idul Fitri, kedua protokol kesehatan yang mulai menurun dan yang ketiga tingkat penularan yang lebih tinggi.

Virus Corona varian Delta menjadi faktor lain yang menjadi penyebab melonjaknya kasus Covid-19, varian ini sama seperti varian yang ada di India yang juga menjadi penyebab melonjaknya kasus Covid-19 di India meningkat signifikan. Varian Delta memiliki persentase penularan sebesar 60% dibandingkan varian Alpha, varian Alpha merupakan varian yang pertama kali ditemukan di Inggris. Akibat dari meningkatnya kasus harian, pemerintah mengambil tindakan untuk melanjutkan dan memperketat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam waktu dekat pemerintah akan menerapkan PPKM mikro darurat untuk mengatasi lonjakan kasus Covid-19. Meningkatnya jumlah kasus harian, dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB di tahun 2021 ini. Sementara itu penerima vaksin telah mencapai target tertingginya pada 26 Juni 2021 mencapai 1,3 juta orang per hari, hingga 27 Juni 2021 sebanyak 27 juta masyarakat Indonesia sudah menerima vaksinasi pertamanya.



Sumber: Covid19.go.id

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Juni 2021 memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75% dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kondisi pemulihan ekonomi nasional, tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang masih terjaga. Pada Juni 2021 Indonesia diprediksi mengalami deflasi dikisaran 0,11% secara month to month dan inflasi secara year on year sebesar 1,38%, sementara itu tingkat Inflasi di bulan sebelumnya sebesar 1,42% secara year on year. Deflasi yang terjadi di bulan Juni 2021 disebabkan oleh komoditas pangan di pasar serta didorong oleh penurunan tarif transportasi baik darat maupun udara yang disebabkan oleh pembatasan kegiatan masyarakat.

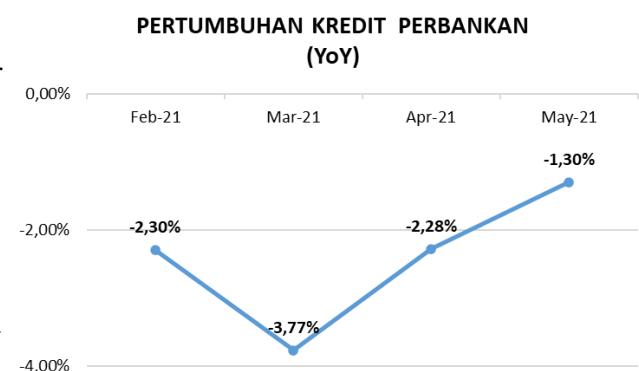
Key Rate	Mei-21	Jun-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

PENYALURAN KREDIT KEMBALI MEMBAIK

Penyaluran kredit terus mengalami pertumbuhan secara bulanan, pada Mei 2021 penyaluran kredit sektor perbankan mencapai Rp 5.512,2 triliun, namun secara year on year pertumbuhan kredit masih berkontraksi 1,30%. Perbaikan kinerja kredit perbankan disebabkan oleh penyaluran kredit pada debitur korporasi, kredit korporasi membaik dari -5,60% menjadi -4,60% secara year on year, tidak hanya kredit korporasi, perbaikan juga diikuti oleh kredit modal kerja. Sebaliknya kredit investasi dan kredit sektor properti mengalami penurunan dari bulan sebelumnya.

Sementara itu Menteri Keuangan Indonesia menyampaikan akan mengintervensi sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan lambat atau sulit untuk bangkit di masa pandemi Covid-19. Sektor tersebut termasuk dalam kelompok slow starter, kelompok yang mengalami kontraksi paling dalam, yang termasuk dalam kelompok slow starter antara lain perdagangan, konstruksi, transportasi dan jasa-jasa. Kelompok tersebut sangat bergantung pada pemulihan aktivitas masyarakat.



Pertumbuhan Kredit (YoY, %)		
Sektor	Apr '21	Mei '21
Kredit Korporasi	-5,60	-4,60
Kredit Investasi	-2,90	-3,20
Kredit Properti	4,50	4,40
Kredit Modal Kerja	-3,80	-1,90

Sumber: OJK

TIM PENYUSUN

DIVISI MANAJEMEN RISIKO/TERINTEGRASI

Email
Website

skmr_t@victoriabank.co.id
www.victoriabank.co.id

Instagram bankvictoria
LinkedIn PT. Bank Victoria International, Tbk

Disclaimer: Laporan ini disusun berdasarkan informasi umum dan diperoleh dari beberapa sumber yang dipercaya, namun tidak dapat dijamin keakuratan dan kelengkapannya. Setiap penggunaan atas informasi ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pengguna informasi dengan melepaskan PT Bank Victoria International, Tbk dan/atau karyawan dari segala tanggung jawab atas kesalahan dan/atau kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan dan/atau penyalahgunaan informasi ini.

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO